

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang masalah**

Sebuah hasil pemikiran seorang penulis yang di realisasikan ke bentuk paragraf atau tulisan yang mengandung nilai keindahan disebut karya sastra. Pengarang dalam menciptakan karya sastra ingin mengungkapkan masalah manusia yang rumit, mulai dari nafsu, kebencian, penderitaan, perjuangan dan semua kejadian di kehidupan individu. Karya sastra dalam kehidupan manusia mampu mengisi kehausan seseorang akan sebuah karya karena ketika membaca karya sastra seseorang tidak hanya sebagai hiburan, tetapi karya sastra mampu memberikan pencerahan kepada manusia. Seseorang saat sejenak membaca sebuah karya dapat menghilangkan stress karena karya sastra menyajikan keindahan dan kepiawaian pengarang dalam mengemas karyanya. Pembaca dapat mengambil manfaat dari sebuah karya dari nilai secara tersembunyi yang disampaikan oleh pengarang dalam alur dari karyanya.

Semi dalam [1] menjelaskan sebuah karya sering diberikan kadar oleh masyarakat sebagai pokok bahasan yang berbeda dan menarik karena perlu pemahaman yang ekstra dan seringkali pengarang membuat sebuah karyanya sulit untuk dimengerti. Karya sastra walaupun susah untuk dimengerti, dapat diberi sebuah batasan atau tanda khusus serta mampu diuji oleh alat sensitif manusia. Sebuah sastra berfungsi sebagai sebuah keterampilan yang dipakai untuk alat menghibur orang yang membaca batin [1].

Berbicara mengenai karya sastra maka akan menunjukkan adanya penulis yang berkontribusi di dalamnya disebut sebagai seseorang yang menciptakan sebuah karya sastra. Fakta-fakta dari sebuah sastra adalah faktor dari lingkaran, dengan alat penyebaran yang sempurna, suatu sastra dapat dikatakan sebagai keterampilan dan juga sebagai usaha dari seseorang [2].

Sebuah karya sastra mempunyai hubungan kuat dengan sosiologi. Persamaan antara keduanya adalah sama-sama menceritakan tentang kehidupan sosial seorang tokoh atau masyarakat. Swingewood dalam [3] menjelaskan sosiologi

adalah analisis yang ilmiah dan berdasarkan kenyataan tentang seseorang dalam sebuah khalayak umum, analisis tentang lembaga sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat. Sosiologi sastra adalah studi yang berfokus pada pokok bahasan yaitu manusia dengan lingkungan sekitar. Sosiologi sastra memiliki beberapa kajian salah satunya adalah tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Menurut pendapat Max Weber membagi tindakan sosial menjadi 4, yaitu tindakan instrumental nilai, tindakan rasional nilai, tindakan tradisional, dan tindakan afektif [4].

Novel merupakan salah satu karya sastra yang bisa dikaji menggunakan tindakan sosial Max Weber. Novel merupakan sebuah karya yang mempunyai jalan cerita sempurna [5]. Novel terdiri dari bagian dan sesuai dengan imajinasi dari pengarang saat menuangkan karyanya. Novel sebagai sarana penyaluran perasaan memiliki keunikan tersendiri dibanding dengan karya lain. Novel lebih menginterpretasikan murni pemikiran penulis dan tidak ada campur tangan lain selain pengalaman dan daya imajinasi yang dimiliki.

Karya sastra termasuk novel tidak akan pernah terlepas dengan dunia dan imajinasi seorang pengarang. Karya sastra termasuk novel diciptakan oleh pengarang untuk memberikan gambaran yang nyata tentang kondisi sosial yang ada di sekitarnya. Karya sastra berupa novel yang sarat akan kehidupan sosial, tindakan sosial, dan imajinasi seorang pengarang adalah *Bedebah di Ujung Tanduk* karya Tere Liye. Karya-karyanya banyak diminati oleh pembaca karena Tere Liye merupakan seorang pengarang atau sastrawan terkenal zaman milenial yang mampu membuat pembaca merasakan sensasi menjadi tokoh utama dalam karya yang dilahirkan. Terdapat banyak karya Tere Liye yang diminati oleh remaja maupun dewasa, salah satunya adalah novel *Bedebah di Ujung Tanduk*.

Peneliti memilih Tindakan Sosial menurut Max Weber dalam novel *Bedebah di Ujung Tanduk*. Weber [4] sebagai penjelas yang mengatakan bahwa individu selalu memiliki tujuan yang beragam, maka individu dituntut untuk memilih. Syarat memiliki tujuan itu individu harus memiliki alat yang mendukung. Tindakan rasional instrumental menggambarkan pada tujuan-tujuan yang lain dan alat-alat atau cara yang dianggap efisien dan efektif untuk mencapai tujuan.

Tindakan ini lebih mengedepankan sebuah tindakan yang memiliki manfaat setelah melakukan nilai-nilai tertentu, disamping tujuan dan manfaat tindakan rasional instrumentl juga memerlukan cara sebagai aktualisasi dalam mencapai tujuan inti dari persoalan yang lebih spesifik dan terstruktur.

Selain pendapat dari Max Weber,ada pendapat menurut Nursalam dalam [6] Karl max Nur yang mengatakan bahwa spesies manusia dan sifat dasarnya terkait erat dengan kerja. Pendapat dari para ahli yang lain juga ada menurut Nurmayanti dalam [6] pendapat dari Emile Durkheim yang mengatakan sebagai perilaku manusia yang diarahkan oleh norma-norma dan tipe solidaritas.

Peneliti memilih tindakan sosial menurut Max Weber karena didalam novel tersebut banyak tindakan rasional instrumental, contoh seperti yang dilakukan oleh tokoh, tindakan yang berdasarkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional dan diupayakan sendiri untuk mecapai tujuan yang diharapkan. Seseorang yang memiliki keahlian lebih untuk suatu bidang tertentu biasanya lebih mudah untuk meraihnya. Tindakan yang dilakukan tokoh melalui pemikiran, perencanaan, dan pertimbangan sebelumnya. Perilaku yang dilakukan Thomas saat masuk kedalam mobil Thomas memilih untuk yang mengendarai dengan pertimbangan dan pemikiran sebelumnya bahwa Thomas mempunyai keahlian dalam mengendarai mobil. Seorang yang mempunyai keahlian dari 4 orang didalam mobil hanya Thomas yang mempunyai ahli dalam mengemudi maka Thomas memutuskan untuk mengendarai kendaraan mobil untuk bisa lolos dari kejaran para kelompok.

Penelitian ini selain membahas tentang tindakan sosial yang terdiri dari 4 tindakan sosial, penelitian ini juga membahas mengenai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Bedebah di Ujung Tanduk karya Tere Liye. Pendidikan karakter menurut Ki Hadjar Dewantara dalam [7] adalah sebuah tindakan yang mengambil inti dari pendidikan yang bertujuan untuk berubah menuju ke zaman yang lebih bermanfaat. Pendidikan karakter mempunyai lima asas yakni kemanusiaan, kemerdekaan, kebudayaan, kebangsaan, serta kodrat alam yang disebut dengan panca darma. Alasan peneliti menggunakan pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara karena ditemukannya asas-asas yang dicetuskan oleh Ki

Hadjar Dewantara pada novel *Bedebah di Ujung Tanduk* karya Tere Liye. Peneliti tertarik memilih judul penelitian tindakan sosial menurut Max Weber dan nilai pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara karena belum ada yang menggabungkan antara teorinya Max Weber dan Kihajar Dewantara dalam novel *Bedebah di Ujung Tanduk* karya Tere Liye. Peneliti tertarik pada novel ini belum ada yang penelitian yang meneliti dan termasuk novel terbaru di bulan Oktober tahun 2021.

### ***1.2 Rumusan Masalah***

1. Bagaimana tindakan sosial Max Weber yang dilakukan tokoh utama dalam novel *Bedebah di Ujung Tanduk* karya Tere Liye?
2. Bagaimana nilai pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara dalam novel *Bedebah di Ujung Tanduk* karya Tere Liye?

### ***1.3 Tujuan Penelitian***

1. Mendeskripsikan tindakan sosial Max Weber yang dilakukan tokoh utama dalam novel *Bedebah di Ujung Tanduk* karya Tere Liye.
2. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara dalam novel *Bedebah di Ujung Tanduk* karya Tere Liye.

### ***1.4 Manfaat Penelitian***

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. penjelasannya sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pengetahuan sekaligus pemahaman pada analisis tindakan sosial yang dicetuskan oleh Max Weber dan nilai Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Memperdalam pemahaman peneliti mengenai kajian tindakan sosial yang dicetuskan oleh Max Weber dan nilai Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara dalam sebuah novel.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bisa dipakai oleh mahasiswa sebagai referensi mengenai kajian tindakan sosial yang dicetuskan oleh Max Weber dan nilai Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara.

c. Bagi Penikmat Sastra

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan kepada penikmat sastra terkait kajian tindakan sosial yang dicetuskan oleh Max Weber dan nilai Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara pada sebuah novel.

### ***1.5 Batasan Penelitian***

Penelitian ini akan mengkaji mengenai pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara yang mempunyai 5 asas, namun pada penelitian ini hanya mengkaji 3 asas yaitu kemanusiaan, kebudayaan, dan kebangsaan. Tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber terdiri atas 4 tindakan, yaitu tindakan rasionalitas instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan tradisional, dan tindakan afektif. Peneliti dalam hal ini mengkaji keempat tindakan yang dikemukakan oleh Max Weber.

### ***1.6 Sistematika Pembahasan***

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah- langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini yaitu :

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi kajian dari beberapa teori, dan referensi yang mendukung penelitian ini, diantaranya adalah penelitian terdahulu, dasar teori, definisi konseptual, kerangka berfikir.

### 3. Bab III Metodologi

Pada bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan temuan.

### 4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi penyajian hasil data penelitian dan pembahasan. Klasifikasi pembahasan disesuaikan dengan pendekatan, rumusan masalah dan fokus penelitian.

### 5. Bab V Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan menyajikan secara ringkas seluruh hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

